

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*, DAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS)* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*

Ferdy Okta Rahmadi^{1*}, Popi Fauziati², Nurhuda N²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang
ferdyoktarahmadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Whistleblowing System (WBS)* terhadap Pencegahan *Fraud*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staff dan karyawan Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Jambi (BPD), Bank Kerinci (BPR), J&T Express dan JNE Express yang ada di Kota Sungai Penuh. Sampel diambil secara acak (simple random sampling). Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji heteroskedastisitas. Metode Analisa menggunakan Uji Deskriptif, Analisa Regresi Liner Berganda dan Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan *Software Statistik SPSS Versi 25.00*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Whistleblowing System (WBS)* terhadap Pencegahan *Fraud* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Jambi (BPD), Bank Kerinci (BPR), J&T Express dan JNE Express yang ada di Kota Sungai Penuh yaitu dapat dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan sig uji $t < 0,05$. Sebaliknya, Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Jambi (BPD), Bank Kerinci (BPR), J&T Express dan JNE Express yang ada di Kota Sungai Penuh.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Whistleblowing System (WBS)*, Pencegahan *Fraud*.

PENDAHULUAN

Fraud merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan untuk mencari keuntungan pribadi atau kelompok yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi serta dapat merugikan orang lain (Tuanakotta, 2010) dalam (Kurniawan & Izzaty, 2019). [1] Pada dasarnya *fraud* disebabkan oleh tiga hal yaitu dorongan, peluang, dan rasionalisasi. Ketiga penyebab ini disebut dengan segitiga *fraud*, (Salim et al., 2019). [2]

Berdasarkan statistik OJK, kejahatan perbankan yang terjadi sejak 2014 itu meliputi kasus kredit (55%), rekayasa pencatatan (21%), penggelapan dana (15%), transfer dana (5%), dan pengadaan aset (4%). Pada tahun 2015 terdapat 23 kasus diproses dan tahun ini hingga kuartal III 2016 tercatat 26 kasus yang ditindak (Dinda, 2016). [3]

Pencegahan kecurangan adalah tindakan yang dapat dilakukan untuk menghindari orang untuk berbohong, menjiplak, mencuri, memeras, memanipulasi, kolusi dan menipu orang lain dengan

tujuan memperkayai diri sendiri atau orang/kelompok lain dengan cara melawan hukum (Suradi, 2006) dalam (Wahyuni & Nova, 2018). [4] Untuk meminimalisir kerugian yang terjadi perlu dilakukannya upaya pencegahan agar peluang terjadinya kecurangan akan semakin kecil, salah satunya dengan cara menerapkan Sistem Pengendalian Internal yang memadai, *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Whistleblowing System*.

METODE PENELITIAN

Model penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda. Hal ini akan dapat menunjukkan hubungan antara kejadian satu dengan kejadian yang lainnya. Karena pada penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linear dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linear berganda (Ghozali, 2018). [5] Pada penelitian ini meneliti tentang Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan *Whistleblowing System*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel

dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sumber data diperoleh dari responden yang diberikan kuesioner secara langsung kepada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Jambi (BPD), Bank Kerinci (BPR), J&T Express dan JNE Express yang ada di Kota Sungai Penuh. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan mendapatkan hasil pengukuran yang akurat, pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Ghozali, 2018).

Uji t

Tabel 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,238	3,241		1,924	,064
X1	0,034	0,090	0,022	0,379	0,707
X2	1,671	0,172	0,802	9,727	0,000
X3	0,291	0,124	0,177	2,346	0,026

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa: Variabel X1 (Sistem Pengendalian Internal) secara statistik variabel Sistem Pengendalian Internal tidak mempengaruhi variabel Y (Pencegahan *Fraud*). Artinya tidak terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Jambi (BPD), Bank Kerinci (BPR), J&T Express dan JNE Express yang ada di Kota Sungai Penuh, maka H_0 di terima dan H_1 di tolak.

Variabel X2 (*Good Corporate Governance*) secara statistik variabel *Good Corporate Governance*

(*GCG*) mempengaruhi variabel Y (Pencegahan *Fraud*). Artinya terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (*GCG*) terhadap Pencegahan *Fraud* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Jambi (BPD), Bank Kerinci (BPR), J&T Express dan JNE Express yang ada di Kota Sungai Penuh, maka H_0 di tolak dan H_2 di terima.

Variabel X3 (*Whistleblowing System*) secara statistik variabel *Whistleblowing System* (*WBS*) mempengaruhi variabel Y (Pencegahan *Fraud*). Artinya terdapat pengaruh *Whistleblowing System* (*WBS*) terhadap Pencegahan *Fraud* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Jambi (BPD), Bank Kerinci (BPR), J&T Express dan JNE Express yang ada di Kota Sungai Penuh, maka H_0 di tolak dan H_3 di terima.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diajukan kesimpulan sebagai berikut:

Sistem Pengendalian Internal (H_1) tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Jambi (BPD), Bank Kerinci (BPR), J&T Express dan JNE Express yang ada di Kota Sungai Penuh.

Good Corporate Governance (*GCG*) (H_2) berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Jambi (BPD), Bank Kerinci (BPR), J&T Express dan JNE Express yang ada di Kota Sungai Penuh.

Whistleblowing System (*WBS*) (H_3) berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Jambi (BPD), Bank Kerinci (BPR), J&T Express dan JNE Express yang ada di Kota Sungai Penuh.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat di sarankan sebagai berikut :

Diharapkan pihak manajemen agar lebih memfokuskan perhatian pada variabel *Good Corporate Governance* (*GCG*), karena dari hasil penelitian variabel tersebut yang memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap Pencegahan *Fraud*.

Diharapkan bagi manajemen dapat memberikan peningkatkan Sistem Pengendalian Internal yang lebih nyaman dan mampu minimalkan Pencegahan *Fraud* sehingga dapat terciptanya Pencegahan *Fraud* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Jambi (BPD), Bank

Kerinci (BPR), J&T Express dan JNE Express yang ada di Kota Sungai Penuh.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan melibatkan variabel-variabel lain yang relevan agar hasil penelitian selanjutnya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Journal of Economics and Banking*, 1(1), 55–60.
- [2] Salim, S., Wijaya, H., Cahyadi, H., & Angela, J. (2019). *Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Auditor Internal, Peran Auditor Eksternal, dan Internal Control Terhadap Pencegahan Fraud di Surabaya* (No. 2541–3406).
- [3] Dinda, A. (2016). *Sejak 2014, OJK Tindak Tegas 108 Kasus Kejahatan Perbankan*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161114120838-78-172491/sejak-2014-ojk-tindak-tegas-108-kasus-kejahatan-perbankan>
- [4] Wahyuni, E. S., & Nova, T. (2018). Analisis Whistle Blowing System dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6, 189–194. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v6i2.867>
- [5] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.